

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap.

Bahasa sebagai alat manusia untuk dapat saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi itu sendiri disebut berkomunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara lisan dan tulisan. Komunikasi yang dilakukan secara lisan berarti seseorang itu dapat langsung menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya sehingga pesan langsung sampai kepada yang dituju, sedangkan komunikasi secara tulisan lebih cenderung terstruktur dan teratur karena pesan yang akan disampaikan kepada penerima pesan dan waktunya pun cenderung lebih lama, tetapi isi pesan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas.

Menulis seseorang dapat mengungkapkan ide/gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Pada dasarnya, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut mencakup, keterampilan menyimak(*listening skills*), keterampilan berbicara(*speaking skills*), keterampilan membaca(*reading skills*), dan keterampilan menulis(*written skills*).

Keempat aspek ini dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan.

Keterampilan menulis merupakan suatu proses kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan(informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam hal menulis salah satunya adalah menulis teks ulasan cerpen.

Dalam meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan kerap kali guru mendapatkan hasil yang kurang baik dari hasil belajar siswa, padahal guru merasa sudah menjelaskan materi pelajaran dengan baik tetapi pada kenyataannya siswa masih belum mampu menguasai topik yang diajarkan. Disinilah guru harus mencari cara supaya pembelajaran berlangsung dengan baik dan siswa dapat menguasai atau memahami apa yang diajarkan oleh gurunya.

Adapun kendala-kendala yang dialami oleh siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan cerpen dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu kurangnya antusias siswa dalam menulis terutama menulis teks ulasan karena dianggap pembelajaran yang membosankan, siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan serta ide dalam bentuk tulisan, Kurangnya praktik menulis yang baik dan benar. Bagi guru masalah tersebut harus segera diatasi supaya pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan pada masalah sebelumnya, penelitian ini akan fokus pada masalah siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan serta ide dalam bentuk tulisan. Dengan menghadirkan model *Cooperative Script* pada solusi penelitian ini diharapkan siswa mampu menuangkan gagasan serta idenya ke dalam bentuk tulisan dengan baik dan benar. Menurut Lambiotte,dkk(dalam Huda Miftahul 2017:213), ”*Cooperative Script* adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari”.

Dalam menggunakan model ini diharapkan masalah yang dialami siswa pada pembahasan di atas dapat teratasi dengan baik, karena model ini mempunyai kelebihan salah satunya menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal yang baru yang diyakini benar.

Peneliti menemukan dua penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu, pertama penelitian yang dilakukan oleh Susi Yohana Frianty Sitorus dalam jurnal yang berjudul ”Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu Tahun Pembelajaran 2015/2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur instrinsik drama yang berjumlah 36 orang. Dari pengolahan data yang diperoleh kemampuan membandingkan unsur intrinsik drama sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan rata-rata 64,17, standar deviasi 8,2, dengan berkategori sangat baik 0%

berkategori baik 33%, berkategori cukup 58%, berkategori kurang 8%, dan berkategori sangat kurang 0%. Sedangkan hasil kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* diperoleh rata-rata 75,6, standar deviasi 9,5, dengan berkategori sangat baik 28%, berkategori baik 50%, berkategori cukup 22%, berkategori kurang 0%, dan berkategori sangat kurang 0%. Dari uji homogenitas didapat bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas dan homogenitas, didapatlah sebesar 5,54 ; setelah diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan t_{α} , pada taraf signifikan 5% = 2,03, karena yang diperoleh lebih besar dari yaitu 5,542,03, hipotesis alternatif (H_1) diterima. Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan model pembelajaran *Cooperative Script* berpengaruh positif terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama.

Peneliti yang kedua oleh Novita Sari Manurung dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Memahami Teks Berita Pada Siswa SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016". Peneliti tersebut memiliki tujuan yakni untuk mengetahui lebih jelas pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan memahami teks berita. Sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-E SMP Negeri 6 Medan yang berjumlah 36 orang. Instrumen yang digunakan untuk menjaring data adalah tes objektif atau pilihan ganda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan model *One Group Pre-Test dan Post-Test Design*.

Berdasarkan pengolahan data yang didapat dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *pre-test* adalah 64,91. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* adalah 77,59. Dari hasil uji data *pre-test* dan *post-test* siswa diperoleh data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas hasil *pre-test* $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,13 < 0,147$ dan uji normalitas hasil *post-test* $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1031 < 0,147$. Dari uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogen $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,24 < 1,78$. Dan dari pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh $t_o > t_{tabel}$ yaitu $4,8 > 2,02$ telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran *cooperative script* terbukti memberikan pengaruh terhadap kemampuan memahami teks berita.

Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu model yang digunakan sama-sama menggunakan model *Cooperative Script*, dan model tersebut diterapkan dalam pengajaran bahasa Indonesia walaupun dalam teks yang berbeda.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul **”Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Ulasan Cerpen Oleh Siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Terkait dengan fenomena permasalahan di latar belakang terdapat beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Kurangnya antusias siswa dalam menulis terutama menulis teks ulasan karena dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan.
2. Kesulitan siswa dalam menuangkan gagasan serta ide dalam bentuk tulisan.
3. Kurangnya praktik menulis yang baik dan benar.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis akan fokus pada salah satu permasalahan yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan serta ide dalam bentuk tulisan. Pada batasan ini penulis menghadirkan solusi yaitu pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan menulis teks ulasan cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah di atas, penulis menurunkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks ulasan sebelum menggunakan model *Cooperative Script* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks ulasan sesudah menggunakan model *Cooperative Script* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Bagaimana pengaruh model *Cooperative Script* dalam pembelajaran
4. menulis teks ulasan cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis menurunkan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan cerpen sebelum menggunakan model *Cooperative Script* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan cerpen sesudah menggunakan model *Cooperative Script* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Script* dalam pembelajaran menulis teks ulasan cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan cerpen.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi penulis dengan menggunakan model pembelajaran.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru bahasa indonesia dengan menggunakan model yang sesuai dengan topik pembelajaran agar dapat mengoptimalkan hasil belajar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

2.1. Landasan Teoritis

Landasan teoritis sama halnya seperti pisau untuk mengupas dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Teori yang digunakan merupakan hubungan dengan hakikat penelitian untuk menjelaskan pengertian-pengertian variabel yang diteliti. Spesifikasi teori dalam landasan teoritis diperlukan agar pembahasan berfokus terhadap pokok permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah menulis teks ulasan cerpen sedangkan variabel bebasnya model *Cooperative Script*.

2.1.1. Keterampilan Menulis Teks Ulasan Cerpen

Dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia keterampilan menulis diajarkan sangatlah kompleks. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui proses praktik dan banyak berlatih. Dalam menulis tulisan yang baik pastinya memiliki alur, isi dan kebahasaan yang baik begitu juga dengan menulis teks ulasan cerpen.

Dari segi alur tulisan yang baik memiliki alur berpikir yang urut dan berkesinambungan dari segi isi, tulisan yang baik dapat memuat informasi yang akurat dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dari kebahasaan, tulisan yang baik menggunakan ejaan yang benar, diksi yang variatif, kalimat yang efektif dan paragraf yang padu.

2.1.2. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian keterampilan menulis, salah satunya menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman 2015:4), "Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan penyampain pesan(komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya". Sedangkan menurut Marwoton (dalam Dalman 2015:4),"Keterampilan menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara luas".

Berdasarkan kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna.

2.1.3. Pengertian Teks Ulasan

Menurut Kosasih(2014:203),"Teks Ulasan bisa berupa lisan dan bisa pula tulisan, ulasan lisan seperti film atau drama sedangkan ulasan tulisan berwujud resensi seperti cerpen, novel, buku dan lain-lain". Sedangkan menurut Kosasih(2019:203),"Teks Ulasan merupakan tentang suatu karya dapat berbentuk resensi atau apresiasi ataupun kritik.

Berdasarkan kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan teks ulasan merupakan kupasan atau ulasan suatu karya dalam bentuk kritik/komentar, resensi atau apresiasi.

2.1.4. Fungsi Teks Ulasan

Menurut Mafrukhi,dkk(2016:135), fungsi sosial teks ulasan sebagai berikut :

1. Untuk memberikan analisis terhadap sebuah karya menurut pandangan pengulas(penelaah).
2. Melalui teks ulasan, pembaca dapat memperoleh gambaran mengenai kelebihan dan kekurangan sebuah karya.
3. Dari suatu ulasan, tumbuh keinginan untuk membaca, menyaksikan, atau memiliki produk karya tersebut.

2.1.5. Manfaat Teks Ulasan

Menurut Mafrukhi,dkk(2016:137), manfaat teks ulasan sebagai berikut:

1. Bagi penulis, teks ulasan dijadikan sebagai masukan berharga untuk meningkatkan kreativitas dan kualitas karya.
2. Bagi pengulas, teks ulasan dapat dijadikan sebagai sarana menambah rasa percaya diri dalam menulis teks ulasan sehingga terpacu unuk menyusun teks ulasan yang lebih baik.
3. Bagi pembaca, teks ulasan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam memahami dan menikmati karya seni yang diulas.

2.1.6. Struktur Teks Ulasan

Menurut Kosasih (2013:206), struktur teks ulasan sebagai berikut:

1. Judul, menuliskan judul teks ulasan dengan tepat dan mengarahkan pikiran pembaca terhadap isi tulisan.
2. Orientasi, bagian ini berisi tentang gambaran secara keseluruhan suatu karya yang ingin diulas.
3. Evaluasi, pemberi ulasan akan menuliskan bagian-bagian yang kurang dalam suatu karya juga mengungkapkan beberapa pandangannya mengenai karya tersebut.
4. Rangkuman, berisi kesimpulan seperti pemberian kritik dan saran. Juga tentang apakah karya tersebut layak untuk didengar, dilihat serta dibaca.

2.1.7. Jenis-Jenis Teks Ulasan

Menurut Mafrukhi,dkk(2016:135), jenis-jenis teks ulasan sebagai berikut:

1. Teks ulasan buku berisi penilaian mengenai keunggulan dan kelemahan buku. Jika berupa buku nonfiksi, ulasan sebaiknya dilengkapi dengan alasan pendukung berkaitan dengan objek yang dibahas dalam buku sehingga dapat dipertanggungjawabkan.
2. Teks ulasan film berisi penjelasan mengenai keunggulan dan kelemahan film disertai alasan mendukung yang berkaitan dengan bidang perfilman.
3. Teks ulasan musik berisi pendapat pengulas mengenai keunggulan dan kelemahan musik disertai alasan pendukung dalam hal musik.

4. Teks ulasan cerpen berisi penilaian pengulas mengenai keunggulan dan kelemahan cerpen disertai alasan pendukung yang berkaitan dengan penciptaan karya sastra(cerpen).
5. Teks ulasan novel berisi penjelasan pengulas mengenai keunggulan dan kelemahan novel yang didukung dengan alasan berkaitan dengan proses penulisan novel.
6. Teks ulasan puisi berisi penilaian puisi berupa keunggulan dan kelemahannya disertai alasan pendukung yang berkaitan dengan pembuatan puisi.
7. Teks ulasan teater berisi penilaian tentang keunggulan dan kelemahan pertunjukan teater yang disertai alasan pendukung berkaitan dengan penciptaan hingga pementasan teater.

2.1.8. Langkah-langkah Teks Ulasan

Menurut Saryono(2009:71), langkah-langkah menulis teks ulasan sebagai berikut:

1. Meringkas, berarti menyajikan semua informasi secara padat dan jelas. Berbagai permasalahan sebaiknya diringkas. Perlu adanya pemilihan yang dianggap penting yang akan ditulis.
2. Menjabarkan, berarti mendeskripsikan hal-hal yang mencolok dari hasil ringkasan yang sudah dilakukan. Dalam meresensi dapat dilakukan pengutipan berbagai uraian yang akan mendukung hasil resensi.

3. Mengulas, berarti menyajikan ulasan berupa isi pernyataan, susunan, penggunaan bahasa, kesalahan cetak, membandingkan dengan teks lainnya dan menilai.

2.1.9. Ciri Kebahasaan Teks Ulasan

Menurut Mafrukhi,dkk (2016:143), ciri kebahasaan teks ulasan sebagai berikut:

1. Menggunakan kata-kata yang menyatakan sudut pandang atau keberpihakan penulis, antara lain: berbeda dengan, di samping itu, selain itu, dan dengan kata lain.
2. Menggunakan kata-kata yang menyatakan persetujuan atau penolakan terhadap karya. Sikap persetujuan atau penolakan tersebut disertai dengan alasan dan bukti pendukung yang kuat sehingga bisa diterima oleh pembaca.
3. Menggunakan kata sifat untuk mendukung sikap persetujuan atau penolakan, antara lain, menarik, layak, berhasil, atau kata yang bermakna sebaliknya.

2.1.10. Pengertian Cerpen(Cerita Pendek)

Menurut Kosasih(2019:111),”Cerita pendek adalah cerita yang menurut wujudnya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-

5000 kata. Karena itu, cerita pendek sering diungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk.

2.1.11. Struktur Teks Cerita Pendek

Menurut Kosasih(2014:113), struktur teks cerita pendek yaitu, sebagai berikut:

1. Abstrak(sinopsis) adalah bagian cerita yang menggambarkan keseluruhan isi cerita.
2. Orientasi(pengenalan cerita) adalah pengenalan tokoh atau bagian-bagian dalam cerita.
3. Komplikasi(puncak masalah) adalah bagian cerpen yang menceritakan masalah yang dialami oleh tokoh utama.
4. Evaluasi adalah bagian yang berisikan komentar pengarang/peristiwa puncak yang diceritakannya.
5. Resolusi adalah tahap penyelesaian akhir dari seluruh rangkaian cerita.
6. Koda adalah kesimpulan tentang keseluruhan isi cerita.

2.2. Model Cooperative Script

Menurut Lambiotte,dkk (dalam Miftahul Huda 2017: 213),” *Cooperative Script* adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari”. Strategi ini ditujukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pembelajaran. *Cooperative Script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-idepokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru.

Pada pembelajaran *Cooperative Script* terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi, yaitu siswa satu dengan yang lainnya bersepakat untuk menjalankan perannya masing-masing. Siswa yang berperan menjadi pembicara membacakan hasil pemecahan yang diperoleh beserta prosedurnya dan siswa yang menjadi pendengar, menyimak dan mendengar penjelasan dari pembicara serta mengingatkan pembicara jika ada kesalahan. Masalah dipecahkan bersama untuk kemudian disimpulkan bersama.

Pada interaksi siswa terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, dan membuat kesimpulan bersama. Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran *Cooperative Script* benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya. Jadi, sangat sesuai dengan pendekatan konstruktivis yang dikembangkan saat ini.

2.2.1. Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script*

Menurut Huda(2017:214), adapun langkah-langkah model *Cooperative Script* yaitu sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berpasangan.
2. Guru membagikan wacana/materi kepada masing-masing siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.

4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya.
5. Selama proses pembacaan, siswa lain harus menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lain.
6. Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
7. Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti yang diatas.
8. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.

Penutup.

2.2.2. Kelebihan Model *Cooperative Script*

Menurut Huda(2017:214), adapun kelebihan model *Cooperative Script* yaitu sebagai berikut:

1. Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal yang baru yang diyakini benar.
2. Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain.
3. Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya.

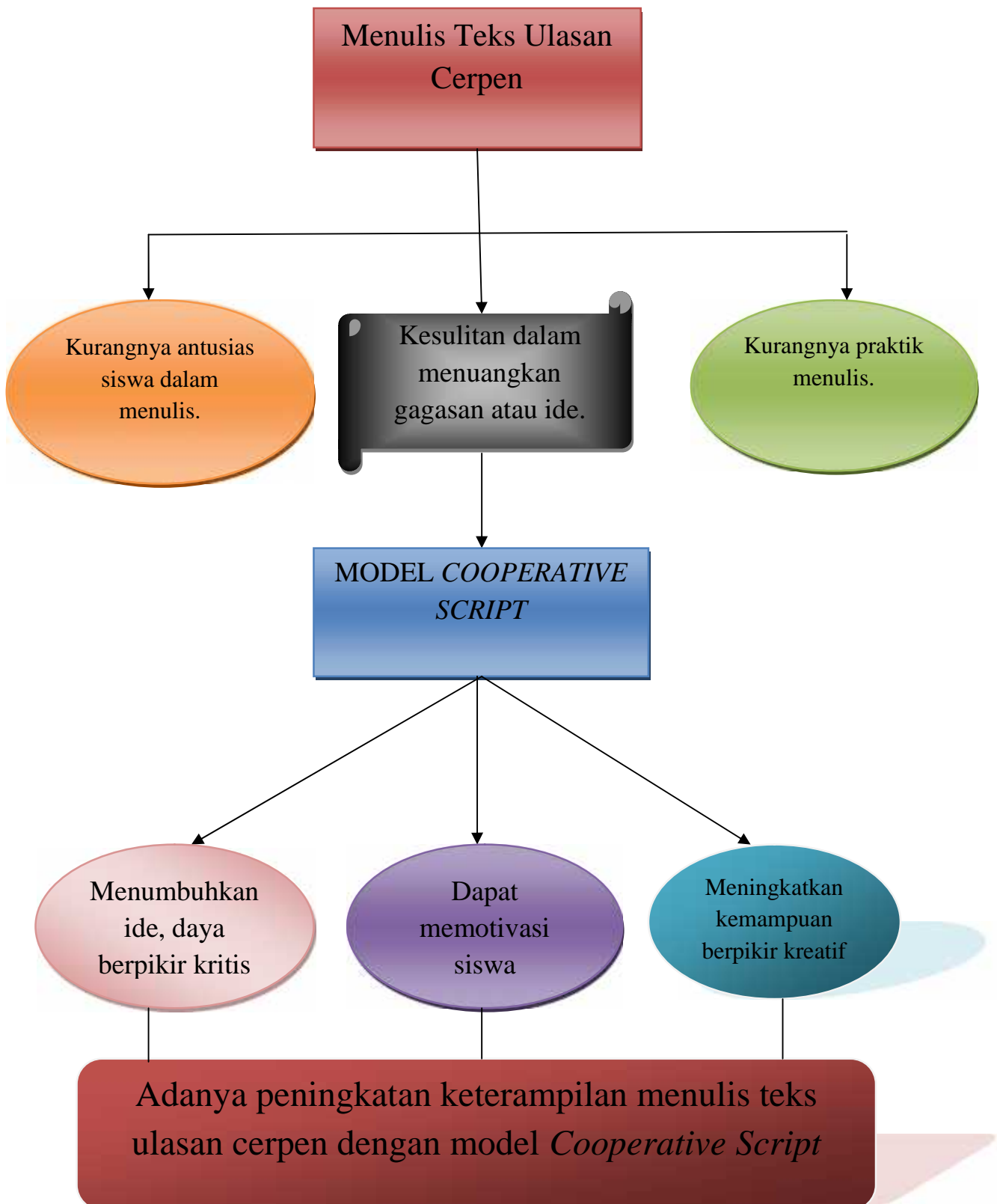
4. Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada.
5. Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya.
6. Memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial.
7. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

2.2.3. Kekurangan Model *Cooperative Script*

Menurut Huda(2017:214), adapun kekurangan model *Cooperative Script* yaitu sebagai berikut:

1. Kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerja sama dengan baik.
2. Kesulitan menilai siswa sebagai individu karena mereka dalam kelompok.
3. Ketakutan beberapa siswa untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman dalam kelompoknya.

2.3. Kerangka Konseptual



Berdasarkan bagan kerangka konseptual di atas dapat kita baca materinya yaitu menulis teks ulasan cerpen, di dalam materi itu ada tiga permasalahan siswa yang banyak kita jumpai yaitu kurangnya antusias siswa dalam menulis, kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan, dan kurangnya praktik menulis yang baik. Untuk mengatasi permasalahan itu peneliti menghadirkan solusi yaitu model *Cooperative Script*. Dengan kelebihan model ini diantaranya menumbuhkan ide, daya berpikir kritis, dapat memotivasi siswa, dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Peneliti berharap adanya model ini dan dengan kelebihannya dapat mengatasi masalah yang ada sehingga nantinya adanya peningkatan keterampilan menulis teks ulasan cerpen dengan model *Cooperative Script*.

2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:64), "Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan"

Berdasarkan kerangka teoritis dan konseptual yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut ini:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan menulis teks ulasan cerpen oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode *Cooperative Script* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan cerpen kelas VIII SMP Negeri 24 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode ini menggunakan desain kuantitatif yaitu salah satu metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian pendidikan sebab digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian(Sugiyono, 2017:7). Menurut Sugiyono (2017:14), “Sifat dalam penelitian kuantitatif ini yaitu menguji kebenaran teori yang ada sesuai dengan keadaan yang didapat dari hasil penelitian”.

Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:72) menyatakan ”Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Penelitian ini memakai bentuk *one-grup pretest-posttest design* yaitu jenis pre eksperimental design(non design). Sesuai dengan bentuk yang dipakai penelitian ini hanya memakai satu kelas saja sebagai objek yang diteliti.

Kelas yang sudah ditetapkan sebagai objek terlebih dahulu diterapkan sebagai pretest yaitu diberi tugas tanpa adanya perlakuan dan hasil pretest tersebut disimpan dijadikan sebagai data penelitian. Setelah pretest selesai dilaksanakan hari berikutnya objek penelitian tersebut diberi perlakuan dengan menerapkan metode *Cooperative Script* kepada siswa.

Selanjutnya hari berikutnya siswa kembali diuji dengan memberikan tugas yang sama yaitu menulis teks ulasan cerpen atau yang disebut dengan posstest.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 24 Medan kelas VIII Tahun Ajaran 2019/2020. Berikut alasan atau pertimbangan peneliti memilih lokasi ini:

1. Sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang permasalahan yang sama.
2. Keadaan atau situasi sekolah dan jumlah siswa untuk diadakan penelitian.
3. Sekolah tersebut cenderung menggunakan model ceramah tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

3.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2019/2020 dengan waktu penelitian seperti terdapat pada tabel 3.1. dibawah ini:

Tabel.3.1. Waktu Penelitian

Nama Kegiatan	Bulan					
	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
Pengajuan Judul						
Judul Acc						
Bimbingan Judul						
Penyusunan proposal						
Bimbingan Bab I, II, III						
Perbaikan						
Perbaikan dan Acc Bab I, II, III						
Seninar Proposal						
Pelaksanaan Penelitian						
Pengolahan Data						

3.4. Populasi

Menurut Sugiyono(2017:80),”Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Sejalan dengan pendapat ahli tersebut, Arikunto(2014:130) menyatakan, ”Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Medan semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 256 siswa, seperti yang terlihat tabel 3.2. dibawah ini:

Tabel 3.2. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII ^A	32 siswa
2.	VIII ^B	32 siswa
3.	VIII ^C	32 siswa
4.	VIII ^D	32 siswa
5.	VIII ^E	32 siswa
6.	VIII ^F	32 siswa
7.	VIII ^G	32 siswa
8.	VIII ^H	32 siswa
	JUMLAH	256 siswa

3.5. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili penelitian. Menurut Sugiyono(2017:81),”Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam menentukan sampel yang akan dijadikan objek sebagai penelitian digunakan dengan teknik *cluster sampling*(area sampling) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak delapan lembar, sesuai dengan jumlah populasi kelas.
2. Setiap kertas yang telah ditulis nama kelas digulung, lalu dimasukkan kedalam wadah.
3. Wadah yang telah berisi kertas lalu dikocok.
4. Kertas yang telah dikocok diambil secara acak. Kertas yang pertama kali diambil yaitu kelas VIII^F itulah yang akan menjadi kelas eksperimen atau sampel penelitian.

3.6. Desain Eksperimen

Penelitian ini memakai bentuk *one-grup pretest-posstest design* yaitu jenis *pre-eksperimental design(non design)*. Sesuai dengan bentuk yang dipakai penelitian ini hanya memakai satu kelas saja sebagai objek yang diteliti.

Kelas yang sudah ditetapkan sebagai objek yang pertama diterapkan *pretest* yaitu diberi tugas tanpa adanya perlakuan dan hasil dari *pretest* tersebut

disimpan dijadikan sebagai data penelitian. Setelah *pretest* selesai dilaksanakan hari berikutnya objek penelitian tersebut diberi perlakuan dengan menerapkan model *Cooperative Script* kepada siswa. Selanjutnya hari berikutnya siswa kembali diuji dengan memberikan tugas yang sama yaitu menulis teks ulasan cerpen atau yang disebut dengan *posstest*. Dalam hal ini, peneliti menggunakan test menulis teks ulasan cerpen di dalam *pretest* maupun *posstest* seperti yang terlihat di tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.3. Desain One grup *Pretest Posstest* Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posstest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Sumber : Sugiyono(2017:75)

Keterangan:

O₁ : *Pretest*(uji awal) sebelum menerapkan model *Cooperative Script*

X : Perlakuan yang diberikan dengan menerapkan model *Cooperative Script*

O₂ : *Posstest* sesudah menerapkan model *Cooperative Script*

3.7. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto(2014:192),”Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan test penugasan yaitu menugaskan siswa menulis

teks ulasan cerpen. Menurut Arikunto(2014:193) mengatakan,” Test adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan ntuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Test yang diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan cerpen yang sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Berikut aspek penelitian yang digunakan peneliti untuk mengukur bobot masing-masing unsur yang dinilai dengan indikator seperti terdapat pada tabel 3.4. dibawah ini:

Tabel 3.4. Instrumen Penilaian Menulis Teks Ulasan Cerpen

Aspek Yang Dinilai	Indikator	Penilaian
Struktur 1. Judul	<ul style="list-style-type: none"> a. Memilih tema yang menarik. b. Mengumpulkan bahan. c. Mengembangkan kerangka dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> 3. Jika semua tiga aspek indikator penilaian dapat dicapai. 2. Jika hanya dua atau satu saja aspek indikator penilaian yang dapat dicapai. 1. Tidak ada ke tiga aspek indikator penilaian yang dicapai.
2. Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan gambaran umum secara keseluruhan suatu karya yang diulas. b. Memberikan penjelasan tentang suatu karya yang diulas. 	<ul style="list-style-type: none"> 3. Jika semua tiga aspek indikator penilaian dapat dicapai. 2. Jika hanya dua atau satu saja aspek indikator penilaian yang dapat dicapai.

	c. Merumuskan sinopsis suatu karya.	1. Tidak ada ke tiga aspek indikator penilaian yang dicapai.
3. Evaluasi	<p>a. Menuliskan bagian-bagian yang kurang dalam karya tersebut.</p> <p>b. Menelaah unsur-unsur karya yang dinilai.</p> <p>c. Mengungkapkan beberapa pandangan mengenai karya tersebut.</p>	<p>3. Jika semua tiga aspek indikator penilaian dapat dicapai.</p> <p>2. Jika hanya dua atau satu saja aspek indikator penilaian yang dapat dicapai.</p> <p>1. Tidak ada ke tiga aspek indikator penilaian yang dicapai.</p>
4. Rangkuman	<p>a. Memaparkan kesimpulan terhadap karya yang diulas.</p> <p>b. Memberikan kritik dan saran terhadap karya yang diulas.</p> <p>c. Memberikan penilaian terhadap karya yang diulas layak/tidak.</p>	<p>3. Jika semua tiga aspek indikator penilaian dapat dicapai.</p> <p>2. Jika hanya dua atau satu saja aspek indikator penilaian yang dapat dicapai.</p> <p>1. Tidak ada ke tiga aspek indikator penilaian yang dicapai.</p>
<p>Kaidah Kebahasaan</p> <p>1. Menggunakan kata-kata sudut pandang</p>	<p>a. Menggunakan konjungsi penerang, seperti bahwa, yakni dan yaitu.</p> <p>b. Menggunakan konjungsi temporal, seperti subjek, semenjak, kemudian, dan akhirnya.</p>	<p>3. Jika ketiga semua aspek indikator penilaian dapat dicapai.</p> <p>2. Jika hanya dua atau satu aspek indikator penilaian saja yang dicapai.</p>

	c. Menggunakan konjungsi penyebab, seperti karena dan sebab.	1. Tidak ada ketiga aspek indikator penilaian yang dicapai.
2. Menggunakan kata-kata persetujuan/ penolakan.	<p>a. Menggunakan pernyataan penolakan disertai alasan/bukti.</p> <p>b. Menggunakan pernyataan persetujuan disertai alasan/bukti.</p> <p>c. Menggunakan pernyataan persetujuan dan penolakan sekaligus.</p>	<p>3. Jika ketiga semua aspek indikator penilaian dapat dicapai.</p> <p>2. Jika hanya dua atau satu aspek indikator penilaian saja yang dicapai.</p> <p>1. Tidak ada ketiga aspek indikator penilaian yang dicapai.</p>
3. Menggunakan kata sifat.	<p>a. Menggunakan kata sifat dalam sikap persetujuan.</p> <p>b. Menggunakan kata sifat dalam sikap penolakan.</p> <p>c. Menggunakan kata sifat dalam sikap persetujuan dan penolakan sekaligus.</p>	<p>3. Jika ketiga semua aspek indikator penilaian dapat dicapai.</p> <p>2. Jika hanya dua atau satu aspek indikator penilaian saja yang dicapai.</p> <p>1. Tidak ada ketiga aspek indikator penilaian yang dicapai.</p>

Untuk melihat nilai akhir dapat menggunakan rumus Sugiyono, (2017:92) seperti terlihat pada rumus di bawah ini:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Terdapat tiga kriteria dalam menentukan tingkat kemampuan siswa, sebagai berikut:

Tabel 3.5. Kategori Penilaian Kemampuan Menulis Teks Ulasan

Kategori Skor	Penilaian	Huruf
Baik	80-100	A
Cukup	60-79	B
Kurang	0-59	C

Sumber: Arikunto(2014:261)

3.8. Jalannya Eksperimen

Jalannya eksperimen penelitian yang akan dilakukan di lapangan dapat di lihat di tabel 3.6. dibawah ini:

Tabel 3.6. Jalannya Eksperimen Pretest-Posttest

Pertemuan ke 1: 80 Menit

No	Aktifitas Guru	Aktifitas Siswa	Waktu
1	Kegiatan Awal a. Mengucapkan salam pada siswa. b. Memperkenalkan diri c. Guru Mengabsensi Siswa.	Menjawab salam dari guru. Perkenalan diri. Siswa Menjawab Absen .	8 menit
2	Kegiatan Inti Mengamati a. Guru memberikan teks ulasan cerpen. Menyampaikan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi yang akan dicapai siswa sesuai den	<u>Memperhatikan judul materi yang disampaikan guru.</u> <u>Memahami tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan guru</u>	60 menit

	<p>gan kompetensi dasar.</p> <p>Menanya</p> <p>a. Guru menjawab bagian yang kurang dimengerti siswa setelah tujuan pembelajaran disampaikan.</p> <p>Mengumpulkan Informasi</p> <p>a. Guru menanyakan seputar tentang menulis teks ulasan cerpen yang siswa ketahui dari berbagai sumber.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>a. Guru membuat kegiatan pembelajaran dengan membagikan teks ulasan cerpen kepada siswa untuk dibaca</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>a. Memberikan pre-test kepada siswa dengan menulis teks ulasan cerpen yang sudah dibaca sebelum menerapkan model.</p>	<p>Guru dan siswa bertanya jawab tentang apa yang tidak dipahami siswa</p> <p>Mengerjakan pre-test</p> <p>Siswa menjawab</p> <p>Siswa membaca teks ulasan cerpen yang dibagikan.</p> <p>Siswa menulis teks ulasan cerpen dengan pemahaman mereka.</p>	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>Mengumpulkan pre-test hasil menulis teks ulasan cerpen dan mengakhiri pembelajaran</p>	<p>Mengumpulkan tugas.</p>	12 menit

Pertemuan ke 2: 80 Menit

No	Aktifitas Guru	Aktifitas siswa	Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Mengucapkan Salam pada Siswa.</p> <p>b. Guru Mengabsensi Siswa</p> <p>c. Menanyakan seputar materi yang telah disampaikan sebelumnya.</p> <p>d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang ingin dicapai.</p> <p>e. Guru mengkondisikan kelas.</p>	<p>Menjawab salam dari guru</p> <p>Siswa mendengarkan dan menjawab.</p> <p>Menjawab pertanyaan yang diberikan guru.</p> <p>Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.</p> <p>Siswa mengikuti arahan guru.</p>	12 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <p>a. Guru memberikan judul materi tentang menulis teks ulasan cerpen kepada siswa.</p> <p>b. Guru menjelaskan tentang teks ulasan cerpen kepada siswa.</p> <p>c. Guru membagikan teks ulasan cerpen yang akan diringkas oleh siswa.</p> <p>d. Guru mengarahkan siswa untuk membaca dan mengamati teks ulasan cerpen yang telah dibagikan.</p> <p>Menanya</p> <p>a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai teks ulasan cerpen yang tidak dipahami oleh siswa.</p> <p>b. Guru bertanya sejauh mana siswa sudah memahami tentang teks ulasan cerpen yang diamati.</p>	<p>Siswa menyimak materi yang diajarkan guru.</p> <p>Siswa mendengarkan apa yang dijelaskan guru.</p> <p>Siswa menerima teks ulasan cerpen yang dibagikan guru.</p> <p>Siswa mengikuti arahan dari guru.</p> <p>Siswa bertanya bagian yang tidak dipahami.</p> <p>Siswa merespon dan menjawab pertanyaan guru</p>	60 menit

	<p>Mengumpulkan Informasi</p> <p>a. Guru mengarahkan siswa untuk menemukan informasi dari berbagai sumber untuk mengumpulkan informasi tentang teks ulasan cerpen.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>a. Guru membuat Kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok berpasangan untuk bekerja sama saling membantu.</p> <p>b. Guru membagikan teks ulasan cerpen kepada siswa.</p> <p>c. Guru menetapkan siapa yang sebagai pembicara dan pendengar.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>a. Guru menyuruh siswa yang sebagai pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dari pemahaman mereka.</p> <p>b. Guru menyuruh siswa yang sebagai pendengar menyimak dan dapat menunjukkan ide pokok dan menghubungkannya ke materi sebelumnya atau materi lain.</p> <p>c. Guru menyuruh siswa bertukar peran yang sebagai pembicara menjadi pendengar atau sebaliknya.</p> <p>d. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.</p>	<p>Siswa mengumpulkan dan menemukan informasi untuk menambah pemahaman siswa mengenai teks ulasan cerpen.</p> <p>Siswa membentuk kelompok untuk saling membantu.</p> <p>Siswa menerima teks ulasan cerpen yang dibagikan guru. Siswa mengikuti arahan guru.</p> <p>Siswa melakukan perintah guru.</p> <p>Siswa melakukan perintah guru.</p> <p>Siswa mengikuti arahan dari guru.</p> <p>Siswa membuat kesimpulan.</p>	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan</p>	<p>Siswa merespon guru.</p>	8 menit

	terimakasih atas kerja sama dan partisipasi.		
--	--	--	--

Pertemuan 3:80 menit

No	Aktifitas Guru	Aktifitas Siswa	Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Mengucapkan salam pada siswa.</p> <p>b. Mengabsensi siswa.</p>	<p>Siswa menjawab salam dari guru.</p> <p>Siswa menjawab absen.</p>	8 menit
	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <p>a. Guru menanyakan pembelajaran sebelumnya.</p> <p>b. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar.</p> <p>Menanya</p> <p>a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai menulis teks ulasan cerpen yang telah dipelajari sebelumnya.</p> <p>Mengumpulkan informasi</p> <p>a. Guru menanyakan informasi yang telah di temukan siswa mengenai menulis teks ulasan cerpen.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>a. Guru menetapkan kelompok yang dibagi sebelumnya tetap satu kelompok</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>a. Guru menyuruh siswa yang sebagai pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dari pemahaman mereka.</p> <p>b. Guru menyuruh siswa yang sebagai pendengar menyimak dan</p>	<p>Siswa menjawab pertanyaan guru.</p> <p>Memahami dan mengamati tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan guru sebelumnya.</p> <p>Siswa bertanya.</p> <p>Siswa menunjukan.</p> <p>Siswa membentuk kelompok kembali seperti sebelumnya.</p> <p>Siswa melakukan perintah guru.</p> <p>Siswa melakukan perintah guru.</p>	60 menit

	<p>dapat menunjukkan ide pokok dan menghubungkannya ke materi sebelumnya atau materi lain.</p> <p>c. Guru menyuruh siswa bertukar peran yang sebagai pembicara menjadi pendengar atau sebaliknya.</p> <p>e. Memberikan post-test kepada siswa dengan menulis teks ulasan cerpen.</p>	<p>Siswa mengikuti arahan dari guru.</p> <p>Siswa mengerjakan soal.</p>	
	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Mengumpulkan post-test hasil menyimpulkan isi teks drama dan mengakhiri pembelajaran dengan pemberian kesimpulan terhadap materi yang diajarkan serta mengucapkan terimakasih</p>	<p>Mengumpulkan tugas.</p>	<p>12 menit</p>

3.9. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang dipaparkan, sangat diperlukan sebuah teknik dalam menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis komparasional. Teknik analisis data dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam menginterpretasikan data-data yang di dapat dari lapangan. Data yang di deskripsikan harus tersusun secara sistematis dan mudah dipahami dalam menulis laporan, maka dari itu peneliti perlu membuat langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut:

3.9.1. Menentukan Skor Tes

Data yang terkumpulkan kemudian dilakukan penilaian dengan memberikan skor terhadap indikator-indikator penilaian dalam kemampuan siswa menulis teks ulasan cerpen. Setelah itu keseluruhan aspek yang dinilai dijumlahkan dan akan memperoleh skor total.

Adapun rumus teknik analisis komparasional yang digunakan adalah tes”t” untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan.

3.9.2. Rata-Rata(mean)

Rata-rata hitung untuk data kuantitatif yang terdapat dalam sebuah sampel hitung dengan jalan membagi jumlah nilai data oleh banyak data menurut Sudjana, (2016: 67).

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

\bar{x} : Nilai rata-rata

$\sum f_i$: Jumlah frekuensi

x_i : Tanda Kelas/ data

3.9.3. Standar Deviasi

Jika data dari sampel telah disusun dalam daftar distribusi frekuensi, maka untuk menentukan standar deviasi menurut Sudjana, (2016:95):

$$S^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan :

s^2 : Standart Deviasi

\bar{x} : Data

x_i : Tanda Kelas/ data

n : Jumlah Sampel

3.9.4. Uji Persyaratan Analisis Data

Dalam uji persyaratan analisis data terdapat tiga tahap uji yang harus dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan setelah dilaksanakannya penelitian. Ketiga uji tersebutng yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis.

3.9.5. Uji Normalitas

Menurut Sudjana (2016:466), ” Uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata dan simpangan baku, maka dalam bagian ini akan diperlihatkan uji kenormalan secara nonparametrik”. Uji yang digunakan dikenal dengan nama uji Lilliefors.

Untuk pengujian hipotesis nol dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).
- Untuk tiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang dengan rumus $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.
- Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i , jika proporsi ini dinyatakan dengan $S(Z_i)$, maka

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$$

- Hitung selisih $F(Z_i) - S(i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah L_0 dan nilai Kritis L yang diambil dari ngandaftar uji Lilliefors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ yang dipilih.

Kriteria pengujian:

- Jika $L_0 < L$ tabel, maka data distribusi normal
- Jika $L_0 > L$ tabel, maka data tidak berdistribusi normal

3.9.6. Uji Homogenitas

Untuk memastikan datanya homogen atau tidak, maka hal yang dilakukan adalah uji homogenitas varians dengan menggunakan uji F menurut Sugiyono, (2017:175). Rumusnya sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \text{ (Sugiyono, 2017:175)}$$

Apabila dalam pengujian homogenitas jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a yang diterima, H_o yang ditolak. Selanjutnya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_o yang diterima, H_a ditolak.

3.9.7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis peneliti dilakukan dengan menggunakan uji beda "t". Taraf signifikan = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = n-1. Rumus yang digunakan seperti yang dikemukakan oleh Sudjana(2005:239) yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Hal yang perlu diperhatikan dalam uji-t adalah:

1. H_o diterima apabila harga $t_{hitung} (t_h) \leq t_{tabel} (t_t)$ tentu menolak H_a .
2. H_a diterima apabila harga $t_{hitung} (t_h) > t_{tabel} (t_t)$ tentu menolak H_o .

